

Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan

Alhafif Syahputra

Kementerian Agama Kota Pematangsiantar

Corresponding Author: ✉ syahputraalhafif@gmail.com

ABSTRACT

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan atau lebih serta disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dicantumkan adalah Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai setelah selesai penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan. Kriteria tujuan pembelajaran yang baik harus memiliki 4 unsur yaitu A (Audience), B (Behaviour), C (Condition) dan D (Degree). Sedangkan materi pembelajaran harus disusun dalam bentuk konsep, fakta, prosedur dan prinsip. Antara tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran harus sejalan agar pemahaman siswa dapat diperoleh dengan mudah. Dengan sejalanannya tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran maka tingkat berpikir siswa dari tingkat berpikir rendah sampai tinggi segera dapat tercapai.

Keywords

Kemampuan Guru, Pembelajaran, RPP

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(2).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan secara terprogram dan terpadu dalam sebuah lembaga pendidikan. Selanjutnya produk dari setiap lembaga pendidikan yang ada diharapkan bisa memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) yaitu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga mendidik siswa agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Untuk itu seorang guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak didik. Seorang guru tidak hanya mampu mengajar melainkan juga memiliki kemampuan mendidik siswa. Hal ini berarti mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, melatih keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga peserta didik dapat hidup dalam dinamika masyarakat yang terus berkembang.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mendesain proses pembelajaran agar menarik dan membangkitkan potensi serta minat peserta didik untuk berkembang. Salah satu yang perlu dikuasai guru adalah kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu dalam kurikulum/silabus. Kosasih (2014 : 144) menyatakan RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah sesuai KD yang telah ditetapkan. Kemudian Kurniasih dan Berlin (2014 : 1-4) menjelaskan bahwa selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis. Lalu Majid (2009 : 22) menyatakan perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kemudian Mulyasa (2008 : 20) menyatakan bahwa hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lalu Subroto (2002 : 26) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Dan Ginting (2008 : 34) menyatakan bahwa kemampuan dalam merencanakan pembelajaran diperlukan supaya

pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang didalamnya berisi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu proses pembelajaran agar memberikan dampak belajar bagi anak didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam suatu RPP harus memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu, kemudian harus mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Alat dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran serta Penilaian (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013).

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tercapainya indikator (Indisusilo, 2012 : 149). Kemudian Novan Ardy (2013 : 129) mengklasifikasikan materi pembelajaran menjadi empat macam yakni, 1) fakta yaitu sifat dari suatu gejala, peristiwa, dan benda yang berwujud atau bentuknya dapat ditangkap oleh panca indra, 2) konsep yaitu abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat, 3) prosedur yaitu kemampuan peserta didik untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu, dan 4) prinsip yaitu hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris sehingga dapat digeneralisasikan. Sedangkan Sofan (2013 : 78) menjelaskan bahwa isi materi pembelajaran meliputi, 1) fakta yaitu yang mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah dan bagian-bagiannya, 2) konsep berupa definisi, identifikasi, klasifikasi dan ciri-ciri khusus, 3) prinsip berupa penerapan dalil, rumus hukum dan rumus, 4) prosedur yakni berupa bagan arus atau bagan alur (flowchart), algoritma langkah-langkah menjejakan sesuatu secara urut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah bahan ajar yang dipergunakan guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran umumnya gabungan antara jenis materi yang berbentuk kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan terhadap materi tersebut. Materi pembelajaran yang disajikan guru kepada peserta didik dapat berupa, 1) fakta berupa gejala tentang sesuatu yang faktual (dapat dilihat, diteliti dan dikaji), 2) konsep yaitu definisi atau pengertian tentang sesuatu, 3) prinsip yakni berupa

rumus, hukum dan dalil tentang sesuatu dan 4) prosedur yaitu berupa bagian, alur atau penggolongan tentang sesuatu dalam pengetahuan.

Menurut Peraturan MENPAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada Bab IV Jenjang Jabatan dan Pangkat pasal 12 disebutkan bahwa guru pertama adalah guru yang memiliki pangkat penata muda golongan ruang III/a dan pangkat penata muda tingkat I golongan ruang III/b. Dengan demikian guru pertama merupakan jenjang jabatan fungsional guru terendah. Guru yang memiliki pangkat III/a dan III/b digolongkan kedalam guru pertama. Guru pertama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang baru mencapai status Pegawai Negeri Sipil (PNS) 100%. Pada MTsN Pematangsiantar guru yang tergolong baru mencapai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang dan terhitung mulai April 2010 dinyatakan sebagai PNS 100%. Ketika penulis mencoba meminta mereka untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis masih melihat berbagai kelemahan dalam perumusan Tujuan Pembelajarannya dan Perumusan Materi Pembelajarannya. Sebagai sampel para guru merumuskan tujuan pembelajaran dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1.
Sampel Tujuan Pembelajaran Yang Dirumuskan Guru

No	Mata Pelajaran	Tujuan dan Materi Pembelajaran Yang Dirumuskan
1	Bahasa Inggris	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengucapkan nama dan jumlah benda di dalam kelas dengan ucapan dan intonasi yang tepat. 2. Peserta didik dapat menuliskan nama nama benda yang ada diruangan kelas dengan benar <p>Materi Pembelajaran :</p> <p>Materi Pokok : This is My World</p> <p>Sub Materi : We will learn to say the names of the things in the classroom</p>
2	Seni Budaya (Musik)	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan</p>

		<p>model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat memahami teknik bernyanyi secara unisono</p> <p>Materi Pembelajaran : Menyanyi dengan Satu Suara</p>
3	IPS	<p>Tujuan Pembelajaran : Dengan menggunakan model Problem Based Learning yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan letak dan luas benua Asia serta menganalisis, menuliskan penyelesaian, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, tentang benua, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, percaya diri, selama PBM dan bekerjasama dengan kelompok.</p> <p>Materi Pembelajaran : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua-benua lainnya</p>
4	TIK	<p>Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Computational Thinking 2. Mengenal persoalan komputasi yang mengandung struktur data dan berpola. <p>Materi Pembelajaran : Computational Thinking</p>
5	TIK	<p>Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian internet 2. Memahami sejarah internet <p>Materi Pembelajaran : Internet</p>
6	PPKn	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menjelaskan proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. 2. Memahami dan menerapkan nilai semangat dan

		<p>komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>Materi Pembelajaran : Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara</p>
7	Bahasa Arab	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembelajaran dan contoh-contoh, peserta didik dapat menjelaskan pengertian isim, fi'il dan huruf 2. Melalui pembelajaran dan contoh-contoh peserta didik dapat menggolongkan isim muzakkar dan muannast 3. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema المرافق المدرسية dengan benar <p>Materi Pembelajaran : BAB 2 – المرافق المدرسية</p>
8	PJOK	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai gerak menggiring bola permainan sepak bola. 2. Memahami gerak dasar dalam menggiring bola. 3. Menggiring bola menggunakan teknik dasar yang dipelajari <p>Materi Pembelajaran : Sepakbola : Gerak spesifik menggiring bola</p>
9	Seni Budaya (Seni Rupa)	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep flora, fauna dan alam benda 2. Mendeskripsikan keunikan flora, fauna dan alam benda Indonesia <p>Materi Pembelajaran :</p>

		Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda
10	Bimbingan Konseling (BK)	<p>Tujuan Layanan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai macam perilaku yang menyimpang dalam bermedsos 2. Menjelaskan cara penggunaan media social dengan bijak 3. Mengklasifikasi perilaku bijak dalam penggunaan media social 4. Menganalisis kegiatan yang dikategorikan positif dalam penggunaan media sosial <p>Materi Layanan :</p> <p>Menggunakan Media Sosial dengan Bijak</p>

Dari Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan di atas terlihat bahwa perumusan tujuan pembelajarannya masih belum menggunakan kata kerja yang operasional. Masih ada guru yang menggunakan kata-kata “memahami” padahal kata-kata memahami hanya digunakan untuk menjabarkan Kompetensi Dasar sebab kata memahami bukan kata operasional. Kemudian dari tujuan pembelajaran juga dilihat “condition” yang dicantumkan juga masih belum jelas, terlalu panjang dan mencantumkan yang sebenarnya tidak perlu dicantumkan misalnya model pembelajaran dan metode yang digunakan. Sedangkan sebahagian guru malah tidak mencantumkan “condition”nya sama sekali. Kemudian pada tujuan pembelajaran tidak ada guru yang mencantumkan “degree”. Degree merupakan tingkat pencapaian siswa dalam belajar tentang suatu materi pembelajaran yang harus dicantumkan akan pencapaian tujuan jelas dan terarah. Lalu perumusan materi pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga belum menggolongkan materi pembelajaran kedalam fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Materi pembelajaran hanya mencantumkan topik dan sub topik. Padahal jika dilakukan penggolongan maka penyajian kepada peserta didik akan lebih mudah dan proses pemahaman mereka akan semakin optimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran pada RPP Melalui Bimbingan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui pada suatu sekolah. Dalam hal ini

permasalahan yang akan diselesaikan adalah rendahnya kemampuan guru pertama (guru yang baru PNS) dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Sedangkan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan kepada guru-guru pertama tentang prosedur (cara) merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Setelah bimbingan diberikan kemudian dilakukan observasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan (plan)

Pada tahapan persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dikalangan guru-guru pertama MTsN Pematangsiantar. Untuk mengetahui hal ini maka penulis meminta para guru pertama untuk menyerahkan RPP sampel sebanyak masing-masing guru 3 buah RPP. Dari RPP yang dibuat oleh guru diketahui bahwa kemampuan mereka tentang merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran masih rendah. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan diskusi dengan kepala sekolah tentang tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah disepakati bahwa tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang prosedur standar untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

Pada tahap tindakan (act) merupakan apa yang dilakukan selama penelitian. Setelah data awal tentang kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran diperoleh maka disusun tindakan apa yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu memberikan bimbingan tentang prosedur merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Setelah diberikan bimbingan kemudian para guru diminta untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Lalu tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran hasil kerja guru dianalisa dan diambil kesimpulan. Adapun jadwal penyampaian materi bimbingan yang dilakukan terhadap para guru adalah :

Tabel 2.
Jadwal Pemberian Materi Bimbingan

Siklus	Pertemuan	Materi Bimbingan	Indikator Keberhasilan
I	I	Komponen dan Sistematika RPP	Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan
	II	Prosedur Merumuskan Tujuan Pembelajaran	

	III	Latihan	100% benar
II	IV	Pengertian Fakta, Konsep, Prosedur dan Prinsip	Guru dapat merumuskan materi pembelajaran dengan 100% benar
	V	Prosedur Merumuskan Materi Pembelajaran	
	VI	Latihan	

2. Refleksi

Setelah data hasil kemampuan para guru merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran diperoleh maka dilakukan analisa terhadap data tersebut. Analisa dimaksudkan untuk mengkaji dan mengevaluasi seluruh tindakan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan analisa yang dilakukan lalu diambil kesimpulan dan perbaikan. Jika Siklus I dinilai belum sepenuhnya berhasil maka bimbingan dilanjutkan pada Siklus II dengan materi yang sama dengan Siklus I. Namun bila dinilai sudah berhasil maka bimbingan dilanjutkan pada Siklus II dengan materi bimbingan tentang materi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah tindakan (bimbingan) pada Siklus I dilakukan maka diperoleh hasil tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru berdasarkan sampel yang diambil pada Pendahuluan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Hasil Tujuan Pembelajaran Yang Dirumuskan Guru

No	Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Yang Dirumuskan
1	Bahasa Inggris	1. Melalui gambar-gambar yang disajikan siswa dapat menyebutkan nama-nama benda dengan 100% benar 2. Melalui gambar-gambar yang disajikan siswa dapat menuliskan nama-nama benda dengan 100% benar
2	Seni Budaya (Musik)	Melalui contoh-contoh yang disajikan siswa dapat menjelaskan teknik bernyanyi unisono dengan 100% benar
3	IPS	1. Diberikan peta siswa dapat menentukan letak benua Asia dengan 100% benar 2. Diberikan peta siswa dapat menghitung luas benua Asia dengan 100% benar
4	TIK	1. Dengan diagram yang diberikan siswa dapat

		<p>menjelaskan Computational Thinking minimal 80% benar</p> <p>2. Melalui contoh persoalan yang diberikan siswa dapat menguraikan persoalan komputasi yang mengandung struktur data dan berpola minimal 80% benar</p>
5	TIK	<p>1. Melalui sejarah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi siswa dapat menjelaskan pengertian internet</p> <p>2. Melalui sejarah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi siswa dapat menguraikan sejarah internet</p>
6	PPKn	<p>1. Melalui sejarah terbentuknya PPKI siswa dapat menjelaskan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara minimal 80% benar</p> <p>2. Melalui sejarah terbentuknya PPKI siswa dapat menggambarkan semangat para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara minimal 80% benar</p>
7	Bahasa Arab	<p>1. Melalui pembelajaran dan contoh-contoh, peserta didik dapat menjelaskan pengertian isim, fi'il dan huruf</p> <p>2. Melalui pembelajaran dan contoh-contoh peserta didik dapat menggolongkan isim muzakkar dan muannast</p> <p>3. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema المرافق المدرسية dengan benar</p>
8	PJOK	<p>1. Melalui contoh yang didemonstrasikan siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak menggiring bola permainan sepak bola dengan benar</p> <p>2. Melalui contoh yang didemonstrasikan siswa dapat mencontohkan berbagai gerak menggiring bola dengan benar</p> <p>3. Melalui contoh yang didemonstrasikan siswa dapat mencontohkan berbagai gerak menggiring bola menggunakan teknik dasar dengan benar</p>

9	Seni Budaya (Seni Rupa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui peta konsep siswa dapat menjelaskan konsep flora, fauna dan alam semesta dengan 80% benar 2. Melalui gambar-gambar siswa dapat menjabarkan keunikan flora, fauna dan alam benda Indonesia dengan 80% benar.
10	Bimbingan Konseling (BK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui video yang ditayangkan siswa dapat mengidentifikasi berbagai macam perilaku yang menyimpang dengan benar 2. Melalui video yang ditayangkan siswa dapat menjelaskan cara penggunaan media sosial dengan benar 3. Melalui video yang ditayangkan siswa dapat mengklasifikasikan perilaku bijak dalam penggunaan media sosial 4. Melalui video yang ditayangkan siswa dapat menganalisis kegiatan yang dikategorikan positif dalam penggunaan media sosial

Dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan para guru setelah dilakukan bimbingan terlihat bahwa tujuan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria. Sebab suatu tujuan pembelajaran yang dirumuskan agar supaya jelas arah dan tujuannya harus memiliki 4 kriteria yaitu A = Audiens, B = Behaviour, C = Condition dan D = Degree. Audiens maksudnya adalah pendengar yang dalam hal ini siswa sebagai objek pengajaran guru. Kemudian behaviour yaitu perilaku dalam hal ini adalah kata-kata operasional yang dapat dilaksanakan serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Condition adalah situasi dan kondisi yang diciptakan dimana siswa mencapai tujuan dalam situasi dan kondisi tersebut. Lalu degree adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Semua kriteria yang disebutkan sudah ditemui pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru.

Merumuskan Materi Pembelajaran

Dari hasil rumusan materi pembelajaran yang disusun para guru pada terlihat bahwa sebahagian besar guru Pertama telah mampu menyusun materi pembelajaran sebagaimana yang diharuskan. Guru-guru telah menggolongkan materi pembelajaran yang akan disajikannya ke dalam fakta, konsep, prosedur dan prinsip, sehingga penyajiannya kepada peserta didik lebih mudah untuk dipahami peserta didik. Namun terlihat masih ada guru yang belum merumuskan materi pembelajarannya sesuai dengan yang diberikan

bimbingan kepada mereka, yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya (musik), TIK dan Bahasa Arab. Para guru ini sudah melakukan penggolongan materi kedalam fakta, konsep, prosedur dan prinsip tetapi uraian tentang materi fakta, konsep, prosedur dan prinsip tersebut tidak dilakukan. Ketika ditanyakan langsung, mereka masih belum memahami sepenuhnya uraian tentang fakta, konsep, prosedur dan prinsip tersebut. Untuk itu penulis memutuskan tindakan pada penelitian perlu ditambah yaitu Siklus III. Pada Siklus III yang dilakukan kembali melakukan penguatan tentang pengertian dan penggolongan materi pembelajaran kedalam fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Kemudian kembali para guru diminta untuk menyusun materi pembelajaran yang akan mereka sajikan di lokal, terutama untuk guru dengan tiga mata pelajaran yang belum sesuai dengan semestinya. Setelah diberikan tindakan pada Siklus III diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 5 di atas terlihat bahwa seluruh guru telah merumuskan materi pembelajarannya dengan benar. Penggolongan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik ke dalam fakta, konsep, prosedur dan prinsip telah dilakukan dengan baik. Kemudian untuk guru yang belum sepenuhnya menguasai pada Siklus II, pada Siklus III juga telah menguasai dengan baik. Dengan demikian pemberian tindakan dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru telah sesuai dengan yang diberikan bimbingan. Pada saat bimbingan dapat diketahui bahwa para guru sebenarnya sebahagian sudah mengetahui tentang A (Audience), B (Behaviour), C (Condition) dan D (Degree), namun mereka belum menguasai sepenuhnya urutan pencantumannya ketika merumuskan tujuan pembelajaran. Sebenarnya materi tentang cara merumuskan tujuan pembelajaran ini telah diberikan pada saat pendidikan di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu pada pertemuan I materi bimbingan yang diberikan adalah komponen dan sistematika RPP. Dengan mengetahui apa saja yang seharusnya dicantumkan pada sebuah RPP maka para guru pertama lebih mudah menguasainya. Pada Siklus I tindakan yang dilakukan telah berhasil membuat guru muda dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan benar. Dengan mencantumkan A (Audience), B (Behaviour), C (Condition) dan D (Degree) pada suatu tujuan pembelajaran maka arah dan tujuan yang hendak dicapai setelah materi pembelajaran semakin jelas dan terarah. Audience bermakna penerima materi pembelajaran dalam hal ini adalah siswa. Hal ini dimaksudkan agar diperjelas dalam proses pembelajaran yang menjadi objek penerima materi adalah siswa bukan audien

yang lain. Behaviour adalah tingkah laku yang diharapkan dapat dilakukan siswa setelah selesai proses pembelajaran. Tingkah laku ini harus dapat diukur dan dinilai. Oleh sebab itu tingkah laku yang hendak dicapai harus digambarkan dalam bentuk kata operasional agar mengukurnya mudah dilakukan. Kemudian condition adalah situasi dan kondisi untuk mencapai behavior yang telah ditetapkan. Condition ini diciptakan guru untuk memudahkan siswa mendapatkan tingkah laku (behaviour) yang hendak dicapai. Lalu degree adalah tingkat pencapaian siswa terhadap setiap behavior yang ditargetkan. Degree dapat dijelaskan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif ditunjukkan dengan baik dan sangat baik. Sedangkan secara kuantitatif ditunjukkan dengan 100% atau 90%.

Dengan merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat maka seorang guru memiliki pedoman saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga pencapaian tujuan lebih terfokus dan tidak bias. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Rezeki Handayani (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru IPA (Sains) SMP bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru IPA (Sains) antara lain kemampuan guru IPA dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar dan penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Dengan perencanaan yang baik seorang guru akan menyajikan materi pembelajaran dengan baik pula dan pencapaian sasaran dan tujuan pembelajaran dapat lebih optimal. Kemudian hasil ini sesuai pula dengan penelitian Abduh, M (2015) yang menyatakan bahwa dengan perangkat pembelajaran yang tematik-integratif dan berbasis sosiokultural ternyata efektif diterapkan untuk anak Sekolah Dasar. Dengan tema-tema yang terintegrasi terhadap kehidupan nyata secara langsung terjadi koneksitas yang erat antara konsep dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan apa yang diterima dari gurunya sesuai dengan yang dialaminya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian Rencana Pembelajaran juga untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang ingin di capai. Kemudian penelitian Parwati (2012) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran (RPP) yang berorientasi *open ended problem solving* mampu mengembangkan tingkat berpikir siswa secara rata-rata. Untuk materi pembelajaran yang membutuhkan problem solving (matematika) sebaiknya disusun perangkat pembelajaran (RPP) yang berorientasi terbuka dan berisi penyelesaian masalah (problem solving), sebab perangkat pembelajaran (RPP) yang berisi penyelesaian masalah dapat mengembangkan tingkat berpikir siswa secara rata-rata. Perangkat pembelajaran yang disusun juga disesuaikan dengan tema materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukirno (2009) yang meneliti tentang hubungan RPP yang disusun guru dengan keterampilan yang hendak dicapai. Dalam penelitiannya, peneliti

memilih keterampilan menulis biografi dalam Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun guru berpengaruh terhadap keterampilan menulis biografi. Oleh sebab itu seorang guru sebaiknya merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tema (topik) materinya. Dari kompetensi dasar dirumuskan tema dalam materi pembelajaran. RPP harus disesuaikan dengan tema agar tujuan pertama dapat dicapai anak didik dan dengan dicapai tujuan setiap tema, pada akhirnya akan mencapai kompetensi dasar yang tertera dalam silabus.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh guru pertama telah mampu menuliskan materi pembelajaran ke dalam bentuk konsep, fakta, prosedur dan prinsip, sesuai yang dibimbing oleh pengawas. Hanya guru seni budaya (musik), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Arab yang masih belum memahami secara penuh tentang perumusan materi pembelajaran tersebut. Ketika ditelusuri lebih mendalam tentang pemahaman mereka, ketiga guru tersebut sedikit mengalami kesulitan dalam memahami konsep, fakta, prosedur dan prinsip. Selama ini yang mereka pahami bahwa seluruh materi pembelajaran harus diajarkan secara *to the point* tanpa penjelasan awal tentang pengertiannya. Seperti mata pelajaran bahasa Arab, para guru langsung melapalkan mufrodat (kata-kata) yang hendak dihapal tanpa memberikan pemahaman tentang isim, fi'il dan huruf terlebih dahulu. Begitu juga dengan mata pelajaran TIK mereka langsung mengarahkan siswa pada praktek tanpa didahului dengan memberikan sejarah dan pengertian tentang Computational Thinking. Sedangkan seni musik mereka langsung ke praktek menyanyi unisono. Namun ketika diberikan bimbingan pada Siklus III para guru dalam jabatan guru pertama segera memahami dan merumuskan materi pembelajaran sebagaimana yang dibimbing dengan baik. Penggolongan materi pembelajaran ke dalam bentuk konsep, fakta, prosedur dan prinsip akan memudahkan siswa untuk menguasai materi pembelajaran dari kemampuan berpikir terendah (C1) sampai tertinggi (C6). Dengan penyajian materi pembelajaran secara runtut dan sistematis akan membawa pemahaman siswa pada kemampuan berpikir secara sistematis dan tidak tumpang tindih. Oleh sebab itulah penyajian materi pembelajaran kepada anak didik diawali dari konsep (pengertian) terlebih dahulu baru kemudian tahap demi tahap sampai kepada kemampuan memberikan penilaian terhadap fenomena-fenomena yang dijumpai anak didik di dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Jika hal tersebut telah mampu dan berhasil dilakukan oleh seorang guru, berarti pembelajaran yang berkualitas telah diberikan kepada anak didik serta hasil (produk) pendidikan yang berkualitas akan segera di raih. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Pratama (2018) bahwa penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan melakukan penilaian proses pembelajaran serta mengembangkan atau meningkatkan keprofesionalannya dan mampu memberikan layanan pendidikan, yang demikian itu dikatakan melaksanakan serta memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Kemampuan memberikan pembelajaran berkualitas, merupakan salah satu ciri dari seorang guru yang profesional. Seorang yang profesional artinya seorang yang benar-benar menguasai bidang tugas yang digelutinya. Seorang guru yang menguasai bidang tugasnya adalah guru yang mampu menyajikan pembelajaran yang optimal (berkualitas) kepada peserta didik. Daryanto (2013) menyatakan bahwa profesionalisme bukan hanya terlihat dari tingkat pendidikannya yang sesuai dan juga memiliki sertifikat pendidik, namun memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam sesuai dengan bidangnya. Profesionalisme memiliki makna menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya. Oleh sebab itu seorang guru harus terus berbenah diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya dengan cara mengikuti Pelatihan Profesi Keguruan (PPG) dan mengikuti pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yang diagendakan sekolah maupun pengawas sekolah (Siswanto, 2021).

KESIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat informasi tentang keseluruhan data yang diperlukan untuk mengetahui aktivitas seorang guru sejak guru masuk ke lokal sampai berakhir pemberian materi pembelajaran. Sebagai seperangkat informasi RPP harus berisi keseluruhan aktifitas mengajar guru sejak memulai sampai mencapai tujuan pembelajaran. Diantara yang harus dijelaskan pada RPP adalah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan perumusan materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajarn yang telah disusun. Tujuan pembelajaran berisi gambaran konkrit tentang hasil akhir yang diharapkan tercapai. Kriteria merumuskan tujuan pembelajaran harus memuat empat hal, yaitu A = Audiens, B = Behaviour, C = Condition dan D = Degree. Keterangan empat hal ini harus jelas dan terukur dalam sebuah tujuan pembelajaran. Keempat hal ini menjadi ukuran valid atau tidaknya penyusunan suatu tujuan pembelajaran. Kemudian perumusan tentang materi pembelajaran juga harus menopang tujuan pembelajaran. Perumusan materi pembelajaran harus berisi konsep, fakta, prosedur dan prinsip. Penjabaran materi pembelajaran ini akan

menstimulasi munculnya tingkat berpikir anak didik dari mulai tingkat berpikir yang paling rendah (C1) sampai tingkat berpikir yang paling tinggi (C6). Oleh karena seorang guru harus menguasai cara menyusun RPP terutama cara menyusun tujuan pembelajaran dan merumuskan materi pembelajaran. Antara tujuan pembelajaran dan perumusan materi pembelajaran harus sikron dan tidak terjadi tumpang tindik sehingga tidak menimbulkan salah persepsi dalam memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Di Sekolah Dasar , Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 8 (1), UNY Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4928>
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrma Yuda
- Ginting, A. (2008). *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniora.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima
- Indisusilo. (2012). *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta : Kata Pena.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Yrama Widya.
- Kurniasih, I. dan Berlin, S. (2014). *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Surabaya : Kata Pena.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Novan Ardy, W. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta : Ruzz Media.
- Parwati, N,N., (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Open-Ended Problem Solving*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 18 (1), 65-70, Universitas Negeri Malang. DOI: [10.17977/jip.v18i1.3384](https://doi.org/10.17977/jip.v18i1.3384)
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Prayitno. (2019). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Pratama, A.L., (2018). *Pemberdayaan Pendidika (Studi Kasus Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru di SMK N Seni)*, Jurnal Akuntabilitas

- Manajemen Pendidikan, 6(1), 90-104.
DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9276>
- Rejeki Handayani, W., (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPA (Sains) SMP Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 7 (2), UNY Yogyakarta.
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v7i2.4923>
- Siswanto, Zufi Anidzar Arbani. (2021). Pengaruh Minat Belajar, Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Daring, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(2), 213-222.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.43188>
- Sofan, A. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Subroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno. (2009). *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Biografi dengan Strategi Belajar Kuantum*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 16 (1), 40-50, Universitas Negeri Malang. DOI: [10.17977/jip.v16i1.2544](https://doi.org/10.17977/jip.v16i1.2544)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia